

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani (Penjas) merupakan wadah atau wahana yang mampu mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup dan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari. penjas berguna untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat warga negara Indonesia.

Husdarta menjelaskan bahwa tataran individu penjas dapat mengembangkan pola hidup sehat, mengurangi tekanan atau stress, meningkatkan kinerja, meningkatkan daya saing, dan membentuk sikap dan perilaku yang prososial¹. Kemudian Ramdiana dalam Rahayu menjelaskan bahwa pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individual, baik dalam hal fisik, mental serta emosional². Melalui penjas diharapkan kesehatan peserta didik tetap terjaga, karena pelajaran ini membutuhkan koordinasi fisik dan konsentrasi yang tinggi.

Penjas juga memiliki tujuan kurikulum berdasarkan peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang berisi tentang Standar Nasional

¹ H.J.S Husdarta, *Manajemen Pendidikan Jasmani*, (Bandung:Alfabeta.2009) h. 171

² Febri Ramdiana, dkk. *MENINGKATKAN GERAK DASAR MENENDANG BOLA MELALUI MODIFIKASI PERMAINAN SEPAK BOLA*. Jurnal vol 1 no 1. (Bandung: UPI. 2018)

Pendidikan, menjabarkan mengenai tujuan dari Pendidikan Jasmani, antara lain: 1) peserta didik mampu mengembangkan dan memelihara kebugaran jasmani dan pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani dan olahraga; 2) melalui Pendidikan Jasmani peserta didik dapat mengembangkan psikis serta meningkatkan pertumbuhan fisik; 3) peserta didik dapat meningkatkan kemampuan gerak; 4) dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani peserta didik dibimbing untuk dapat menanamkan moral seperti sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokrasi. 5) diharapkan peserta didik juga mampu mengembangkan keterampilan dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dalam lingkungan bersih.

Untuk dapat mencapai tujuan Pelajaran penjas maka tentunya terdapat susunan mengenai ruang lingkup yang akan diperoleh oleh peserta didik seperti yang tertera pada Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2006, salah satunya yaitu berkaitan dengan permainan, berbunyi:

“permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, *rounders*, *kippers*, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri serta aktivitas lainnya.”³

Salah satu kemampuan gerak dasar yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah gerak dasar manipulatif. Gerak dasar manipulatif dapat di

³ Djiwanto, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, h. 208 (<https://masdwijanto.files.wordpress.com/2011/03/standar-isi-sd.pdf>) diunduh pada 22 Oktober 2019, 09: 45)

kembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Gerak dasar manipulatif ini lebih banyak menggunakan tangan dan kaki. Adapun macam-macam gerak dasar manipulatif, yaitu: melempar, menangkap, menendang, memukul dan menggiring. Macam-macam gerak dasar manipulatif ini akan melibatkan koordinasi antara bagian-bagian tubuh seseorang seperti koordinasi mata dengan tangan (pada saat menangkap, melempar dan memukul suatu objek), koordinasi mata dengan kaki (pada saat menendang dan menggiring suatu objek), yang nantinya kedua koordinasi ini diperlukan saat terlibat dalam kegiatan olahraga yang sudah terspesialisasi (sepak bola, badminton, basket, voli, dsb).⁴

Gerak dasar manipulatif yang diajarkan di SD, salah satunya adalah gerak dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam, adapun panduan mengenai tahapan-tahapan gerak dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam yaitu, 1) kaki tumpu diletakan disamping bola, dan lutut sedikit ditekuk, 2) menggunakan kaki bagian dalam bagian tengah, 3) badan sedikit condong ke depan, 4) Ayunan tangan sedikit dibuka untuk menjaga keseimbangan saat melakukan tendangan, 5) posisi kaki diayunkan dari belakang ke arah depan membentuk suatu lengkungan, 6) pandangan lurus ke depan ke arah sasaran bola.

⁴Lesmana Nugraha, dkk. "Penerapan Model Pendidikan Gerak Dalam Pengembangan Pola Gerak Dasar Manipulatif Melalui Kerangka Analisis gerak (Movement Analysis Framework)" (Journal of Teaching Physical Education in Elementary School 1 2018 h. 26) diakses pada tanggal 11 November 2019 pukul 12.15 WIB.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas IV SDN Manggarai 01 Jakarta Selatan. Peneliti mendapatkan masih banyak kekurangan yang dilakukan peserta didik khususnya perempuan pada saat menendang bola dan terlihat beberapa peserta didik sudah mampu menguasai tahapan-tahapan dari gerak dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam. Banyak peserta didik masih menggunakan ujung jari kaki untuk menendang bola, tumpuan kaki yang tidak disamping bola.

Oleh karena itu penelitian ini, peneliti tidak hanya fokus kepada peserta didik laki-laki namun berfokus kepada peserta didik perempuan. Hal tersebut dikarenakan gerak dasar menendang bola tidak hanya penting untuk laki-laki tetapi juga penting untuk perempuan, terutama untuk mereka yang memiliki keinginan untuk bercita-cita menjadi pemain sepak bola wanita. Kini sepak bola menjadi olahraga yang di gemari oleh seluruh lapisan masyarakat terutama perempuan, banyak kaum perempuan mengidolakan pesepak bola dan menjadikan mereka sebagai panutan. Sepak bola semakin familiar bagi kaum perempuan, terutama semenjak PSSI terus berupaya mengembangkan sepak bola wanita di antaranya dengan penyelenggaraan turnamen-turnamen di daerah⁵. Kondisi tersebut semakin mempertegas penting nya

⁵ PSSI, *PSSI Terus Kembangkan Sepak bola Wanita*, (<https://www.pssi.org/news/pssi-terus-kembangkan-sepak-bola-wanita>), h 1. Di akses pada 12 Agustus 2020 pukul 20.44 WIB

penguasaan gerak dasar menendang bola tidak hanya bagi laki-laki tetapi bagi perempuan.

Masalah selanjutnya Menendang bola tidak di perkenaan yang tepat yaitu kaki bagian dalam bagian tengah kaki dan juga ada menendang bola dengan ujung jari kaki, menendang bola dengan ujung kaki dapat menimbulkan rasa sakit sehingga membuat mereka tidak ingin menendang bola.

Selain itu, posisi badan ketika melakukan gerakan menendang bola masih banyak yang salah, seperti tegap atau tidak condong ke depan ketika menendang bola, ayunan tangan dan kaki tidak terbuka untuk menjaga keseimbangan ketika menendang bola.

Pada saat melakukan pembelajaran penjas guru tidak memberikan petunjuk atau bimbingan seperti cara atau gerakan dalam menendang bola menggunakan kaki bagian dalam, dan juga tanpa adanya evaluasi dari guru. Kurangnya fasilitas seperti jumlah bola yang digunakan hanya 2 bola futsal dan sisi lapangan yang berlubang. Kurangnya fasilitas tersebut membuat guru tidak dapat melakukan variasi pembelajaran secara maksimal, karena harus menyesuaikan dengan ketersediaan bola yang ada.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan yang dapat meningkatkan gerak dasar menendang bola. Gerak dasar menendang bola membutuhkan pembelajaran yang dapat

meningkatkan gerak dasar dan kerja sama peserta didik yang di dalamnya terdapat unsur permainan yang menyenangkan sehingga pembelajaran dapat meningkat, pada dasarnya peserta didik di SDN Manggarai 01 di kelas IV dominan suka belajar berkelompok karena dalam kelompok peserta didik dapat saling membantu satu sama lain sehingga memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan bermain *games*. Sebagai seorang guru sudah seharusnya dapat memilih pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat meningkatkan gerak dasar menendang bola. Pembelajaran tersebut adalah Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Dalam hal ini peneliti memilih Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* karena cocok untuk pembelajaran penjas. Pembelajaran TGT tersendiri melibatkan aktivitas peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik dalam tutor sebaya. Tipe ini mempunyai kelebihan yaitu dapat menghadirkan keterlibatan peserta didik lebih tinggi dalam bekerja yang di dalamnya terdapat unsur permainan atau *tournament*.

Dengan adanya pembelajaran penjas di sekolah dasar, peserta didik dapat mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik terutama pada gerak dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam dan menjadikan pondasi atau tahap awal untuk dapat mengembangkan/meningkatkan gerak dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam di jenjang berikutnya dan diharapkan dapat menjadi

kepribadian yang kuat, peduli terhadap lingkungan sekitarnya, saling toleransi terhadap teman-temannya serta menumbuhkan sikap sportif, bertanggung jawab, jujur melalui pembelajaran penjas dan Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) ini peserta didik akan dengan mudah mengikuti pembelajaran gerak dasar menendang bola dan membuat peserta didik dapat lebih berinteraksi dengan teman sebayanya dan TGT mampu membantu peserta didik dalam memilah-milih atau mengkaji pribadi yang saling menghargai. Karena keaktifan peserta didik akan dikembangkan sehingga proses pembelajaran akan lebih antusias, menyenangkan dan tentunya bermakna.

B. Identifikasi Area atau Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi yang telah dikemukakan pada latar belakang maka identifikasi permasalahan yang menjadi fokus penelitian antara lain:

1. Peserta didik menendang bola tidak di perkenaan yang tepat yaitu kaki bagian dalam bagian tengah kaki.
2. Posisi badan ketika melakukan gerakan menendang bola masih banyak yang masih tegap.
3. Ayunan tangan dan kaki tidak terbuka untuk menjaga keseimbangan ketika menendang bola.
4. Sarana dan prasarana pembelajaran penjas masih terbatas sehingga berdampak pada minimnya variasi pembelajaran dari guru.

5. Kurangnya pemberian petunjuk dan bimbingan dari guru selama proses pembelajaran.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area di atas, maka penelitian ini berfokus pada meningkatkan gerak dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada muatan pendidikan jasmani kelas IV SDN Manggarai 01 Jakarta Selatan.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan gerak dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada muatan Pendidikan Jasmani kelas IV SDN Manggarai 01 Jakarta Selatan?
2. Apakah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan gerak dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada muatan Pendidikan Jasmani kelas IV SDN Manggarai 01 Jakarta Selatan?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat pada muatan penjas baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan pada umumnya dan khususnya untuk mengungkapkan bagaimana meningkatkan gerak dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada muatan penjas di kelas IV SDN Manggarai 01 Jakarta Selatan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan serta bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

a. Peserta Didik

Diharapkan dengan adanya penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan gerak dasar menendang bola pada muatan penjas di tingkat SD peserta didik dapat merubah perilakunya dan meningkatkan kesehatan fisik, menguatkan otot sehingga daya tahan tubuh ikut meningkat. Peserta didik dapat terdorong untuk ikut berpartisipasi di setiap pembelajaran dengan berbagai permainan yang dimainkan.

b. Guru

Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk membuat kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan serta lebih bermakna bagi peserta didik. Hal itu diharapkan dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan gerak dasar menendang bola.

c. Bagi sekolah

Sebagai pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya dalam pelajaran penjas.

d. Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi tambahan wawasan khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) untuk mengatasi permasalahan dalam muatan penjas di SD.

e. Bagi peneliti

Peneliti memperoleh gambaran mengenai keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan dalam pelaksanaan pembelajaran penjas. Selain itu peneliti dapat mempersiapkan diri untuk menyiasati motivasi peserta didik yang masih rendah dalam pembelajaran penjas.